Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika
Vol. 5, No. 2, 2024
ISSN: 2722-824X (Online)
hh. 147-154

Pendampingan Program Identifikasi Usaha Mikro, Kecil yang Berada di sekitar Kampus UOGP Kotaraja Kota Jayapura

Jonathan Karay[1], Yakomina Flora Hosio[2*], Aksamina Maria Wandamo[3], Maikel Walilo, Septer Waran[4], Habel Mambraku[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Ottow Geissler Papua
*Corresponding Author e-mail: yflorahosiouogp@gmail.com, hebelmambraku523@gmail.com.

disubmit: 1-11-2024 dipublish: 30-12-2024

Abstrak

Beberapa permasalahan yang umum terjadi pada usaha mikro adalah masalah permodalan, dimana pelaku usaha mikro mungkin memiliki banyak ide usaha untuk mengembangkan usahanya tetapi harus terhenti karena tidak ada tambahan modal. Selain permasalahan kurangnya modal, usaha mikro dan kecil juga masih belum memiliki pelatihan untuk pembukuan, dan permasalahan lainnya dalam pengembangan usaha untuk menambah modal dan pelayanan. Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan PKM. Peneliti menambahkan bahwa ketersediaan modal rendah karena dengan fenomena hasil usaha saat ini tidak ada pemisahan antara modal usaha dan keuntungan, sehingga terkadang ketersediaan modal akan bergantung pada uang atau modal pribadi lagi. Dan permasalahannya adalah tambahan modal sangat dibutuhkan bagi usaha mikro di sekitar kampus.
Kata Kunci: Pendampingan, Program, Usaha Mikro

Abstract

Some common problems with micro businesses are capital issues, where micro business actors may have many business ideas to develop their business but have to stop because there is no additional capital. Apart from the problem of lack of capital, micro and small businesses also still do not have training for bookkeeping, and other problems in business development to increase capital and services. This PKM activity consists of three main stages: preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The preparation stage is the initial stage carried out before starting PKM activities. The researcher added that the availability of capital is low because with the phenomenon of business results today there is no separation between business capital and profits, so sometimes the availability of capital will depend on money or personal capital again. And the problem is that additional capital is really needed for micro businesses around campus.
***Key Words**: Mentoring, Programs, Micro Business.*

PENDAHULUAN

Dapat diketahui bersama dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki arti bahwa usaha produktif milik orang perorangan dan badan udaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dengan asset maksimal Rp, 50.000.000,- dan omsetnya maksimal Rp. 300.000.000,- (Depkop,go.id).[1]

Usaha mikro yang dimaksud adalah usaha mikro yang berada disekitar Kampus Ottow Geissler Papua yang memiliki jenis-jenis UMK seperti kategori usahanya sebagai berikut yaitu UMK Kuliner seperti usaha yang diminati paling banyak di Indonesia, demikian halnya di Papua juga. Usaha ini memiliki peluang yang besar selama manusia hidup dan memerlukan makanan. Usaha kuliner juga dapat melakukan pengembangan dengan modal yang diperlukan. Agar bisa mendirikan usaha mikro dan usaha kecil yang berbentuk podokan yang menjual cemilan atau buah-buahan yang sering dikonsumsi dan memiliki ciri khas disuatu daerah contohnya yaitu dipapua banyak menjual buah pinang dan cemilan lain untuk masyarakat sekitar daerah teresbut.

Dari beberapa permasalahan umum usaha mikro yaitu soal modal dimana pelaku usaha mikro mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan.

Selain permasahan kekurangan modal usaha mikro dan usaha kecil juga masih belum memiliki pelatihan untuk pembuatan pembukuan, dan masalah lain dalam pengembangan usaha untuk peningkatan modal dan layanan

Copyright©2024, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v6i1.4534

namun dikarenakan usaha ini masih banyak dimiliki oleh orang asli daerah Papua maka untuk meningkatakan pemahaman pentingnya sistem di usaha mikro dari ijin usaha dan akses mendapatkan modal dan komitmen untuk meningkatakan usaha mikro yang masih sangat kurang maka tujuan dari kegiatan ini untuk mengidentifikasi usaha mikro asli orang Papua untuk dapat mamberi dampak positif agar peningkatan modal tambahan dan ijin untuk pelayanan permodalan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka ada inisiatif untuk melaksanakan kegiatan identifikasi usaha mikro agar kegiatan ini dengan mahasiswa-mahasiswa Universitas Ottow Geissler Papua dapat mengetahui usaha mikro yang dijalankan oleh warga masyarakat disekitar kampus ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan akan keprihatinan warga yang sangat membutuhkan modal tambahan agar usaha mikronya setelah covid dapat terus ada dan memiliki dampak bagi masyarakat yang membutuhkan barang usaha mikro yang diperjualbelikan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret s.d 30 Maret 2024, dengan peserta yaitu mahasiswa Universitas Ottow Geissler Papua. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini terletak di Kotaraja Kelurahan VIM Distrik Abepura di wilayah sekitar Kampus Ottow Geissler Papua Kota Jayapura. Pengabdian ini dilaksanakan oleh 5 mahasiswa didamping 2 orang dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut.
Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga tahapan utama: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan persiapan adalah tahapan awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan PkM. Pada tahapan ini, tim PkM melakukan beberapa hal, anatara lain:

a. Penentuan tujuan dan sasaran
   Setelah masalah dianalisis, tim PkM menentukan tujuan dan sasaran dari kegiatan PkM agar dapat diukur dan dievaluasi
b. Penentuan Strategi dan metode
   Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, tim PkM menentukan strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Strategi dan metode yang dipilih disesuaikan dengan masalah yang dihadapi dan kondisi Usaha Mikro di Sekitar Kampus Ottow Geissler Papua di Kotaraja di Keluarahan VIM.

Tahapan Pelaksanaan ini, Tim PkM melakukan beberapa hal antara lain:

a. Implementasi Program
   Tim PkM harus mengimplementasikan program wawancara yang telah direncanakan pada tahap persiapan. Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yaitu Usaha Mikro
b. Pengembangan Sumber Daya Manusia
   Selain melakukan kegiatan, tim PkM juga melakukan pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan agar masyarakat maupun mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan wawancara ataupun berbicara didepan masayarakat atau umum
c. Evaluasi dan Monitoring
   Selama tahap pelaksanaan tim PkM juga melakukan evaluasi dan monitoring secara terus menerus. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah identifikasi usaha mikro telah laksanakan mahasiswa Universitasa Ottow Geissler Papua.

Sedangkan tahap evaluasi adalah tahap dimana dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan
b. Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan
c. Mengevaluasi keberhasilan dalam menjalankan strategi yang telah dibuat pada tahap persiapan
d. Menyusun laporan akhir kegiatan dan merekomendasikan tindak lanjut jika diperlukan

Evaluasi akhir juga berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program serta untuk mengevaluasi dampak program kepada usaha mikro. Selanjutnya diakhiri dengan penyusunan laporan hasil kegiatan PkM. Laporan ini berisi tentang hasil akhir identifikasi, dampak program pada masyarakat, serta rekomendasi untuk perbaikan program dimasa depan.
Tahap persiapan, tim PkM melakukan persiapan berupa materi edukasi tentang pentingnya kampus berdampak kepada lingkungan kampus dan mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melakukan identifikasi usaha mikro. Pada tahap pelaksanaan PkM, tim menyampaikan materi tentang pentingnya kampus berdampak kepada masyarakat disekitar kampus UOGP. Sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan untuk mengidentifikasi usaha mikro dan kecil dari keberhasilan dan tindak lanjut kegiatan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

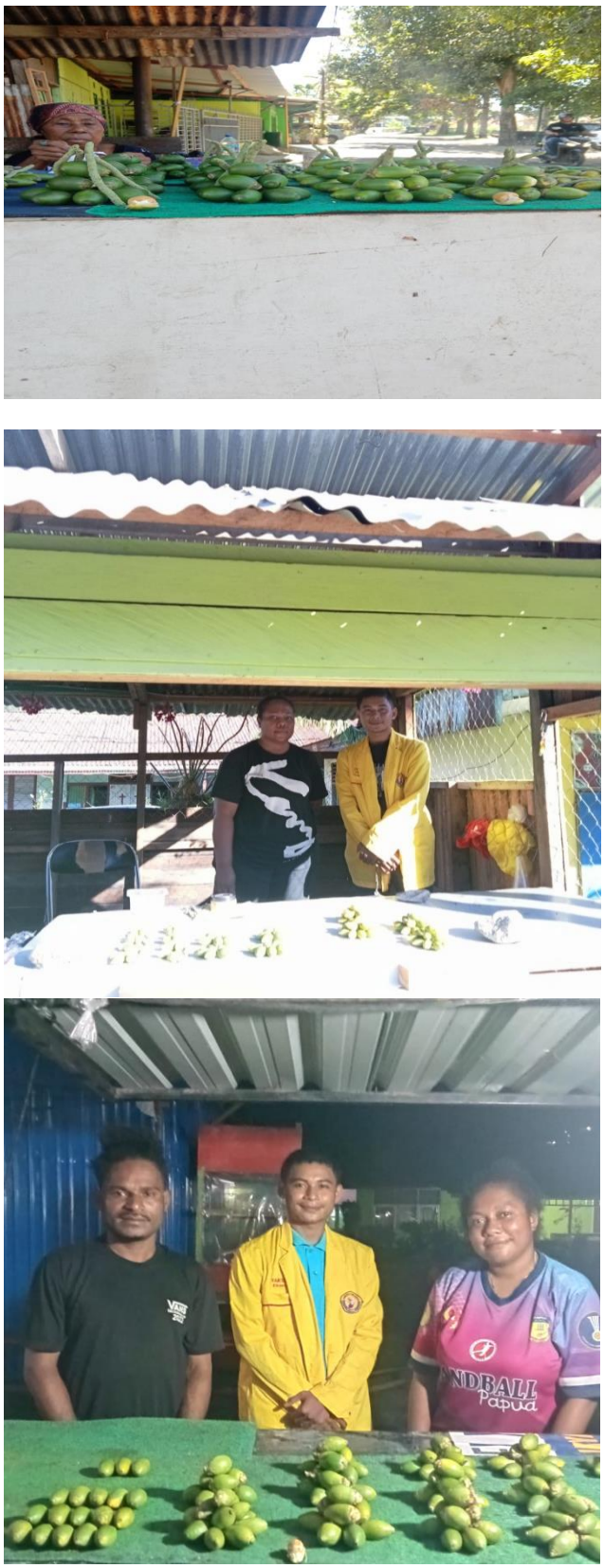
Pelaksanaan kegiatan Identifikasi Usaha Mikro dan Usaha Kecil di lingkungan Kampus UOGP, pada tanggal 12 Maret s.d 30 Maret 2024 oleh tim PkM Fakultas Ekonomi & Binsis Universitas Ottow Geissler Papua, yang dilakukan oleh 4 orang mahasiswa kepada 18 usaha mikro. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Identifikasi Usaha Mikro ini adalah pengamatan yang dilakukan selama satu bulan untuk menentukan lokasi usaha mikro. Dari hasil pengamatan ini maka tim PkM melakukan beberapa persiapan diantaranya menyiapkan jadwal pengumpulan data agar bisa penuh waktu untuk melakukan indentifikasi, dilatih untuk melakukan wawancara dengan masyarakat sebagai responden dan melakukan janji temu dengan usaha mikro dan melakukan persiapan kuesioner untuk identifikasi usaha mikro oleh ketua tim PkM tahun 2024.

Pelaksanaan kegiatan Identifikasi usaha mikro dan usaha kecil ini adalah bagian dari kegiatan kemahasiswaan bidang penelitian dan PkM untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan wawancana kepada masyarakat secara langsung di Kota Jayapura di kelurahan VIM. Tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah 1) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang dan 2) meningkatkan peranan usaha mikro dan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkukuh struktur perekonomian nasional. [3]Melalui metode survey dan juga memberikan edukasi dan diharapkan mahasiswa dan masyarakat bisa lebih lagi mengetahui kemampuan usaha mikro.




OPPO A17 · ©kawirum





Gambar 2. Kegiatan Identifikasi Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Wilayah Kelurahan VIM

4.1 Kendala dalam berusaha

Diawal kegiatan Identifikasi Usaha Mikro dan Usaha Kecil ini tim PkM berjumlah 18 usaha kecil dengan rincian yang menunjukkan hasil jawaban responden terhadap kendala yang dihadapi dalam berusaha.

Table 1. Kendala yang dihadapi dalam berusaha

Kendala	**Jumlah**	**Persentase**
1.Ketersediaan bahan baku	13	100
2.Ketersediaan tenaga kerja	12	92,3
3. Kerersediaan modal (uang)	7	53,8
4.Ketersediaan teknologi/mesin	6	46,2
5.Keterbatasan Pengetahuan bisnis/manajemen	13	100
6.Keterbatasan dalam pembukuan(akuntansi)	10	76,9
7.Keterbatasan pemasaran	13	100
8.Lain-lain	9	69,2

Sumber: Data olahan

Data diatas menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi responden adalah keterbatasan pengetahuan bisnis atau manajemen, keterbatasan pemasaran dan beberapa tentang pembukuan akuntansi. Factor penyebab permasalahan ini umumnya karena tingkat pendidikan dan rendahnya literasi pengeloalaan usaha yang dimiliki para pelaku usaha. Kebanyakan para pelaku usaha merasa sudah cukup dengan pengetahuan dan kemampuan bisnis yang dimiliki dan di Papua masih memiliki pedagangan tradisional yang menjual buah pinang yang sangat diminati orang yang telah lama di Kota Jayapura yaitu kebanyakan menjual yang diminati saja tanpa adanya inovasi sehingga tidak terlalu antusias untuk menambah ilmu bisnis mereka apalagi jika harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan ilmu tersebut. Adapun masalah ketersediaan teknologi atau mesin yang digunakan untuk memproduksi atau media untuk promosi yang digunakan masih sangat rendah untuk memproduksi dan menghasilkan produk baru yang kemungkinan tidak diminati lagi oleh pembeli.

Peneliti menambahkan untuk ketersediaan modal sebagai yang rendah karena dengan fenomena hasil usaha hari ini tidak dipisahkan antara modal usaha dan keuntungan maka terkadang ketersediaan modal akan tergantung dari uang atau modal pribadi lagi. Dan menjadi masalah yaitu sangat dibutuhkannya tambahan modal untuk usaha mikro disekitar kampus dengan data tabel diatas

Bahan baku tidak menjadi masalah namun menjadi kendala untuk mengembangakan usahanya lebih baik. Namun dalam analisis ini dapat diketahui bersama bahwa keterbatasan pemasaran membuat sehingga usaha mikro ini tidak mengalami kemajuan yang signifikan sesuai harapan dari pelaku usaha mikro ini.

Selanjutnya dari hasil identifikasi atas 18 usaha mikro di daerah sekitar Kampus UOGP maka didapati lebih detai terkait permasalahan ataupun keterbatasan uang berkaitan dengan kendala yang berkaitan yang mungkin dihadapi oleh para responden.

Table 2. Masalah yang berkaitan dengan bahan baku

Kendala	**Jumlah**	**Persentase**
1.Bahan baku susah didapat	5	83,3
2.Harga bahan baku tidak stabil/ sering berubah-ubah	3	50
3. Bahan baku tidak sesuai standar yang diinginkan	6	100
4.Waktu tunggu untuk mendapatkan bahan baku lama		
5.Biaya/ongkos yang diperlukan untuk mendapatkan bahan baku tinggi	4	66,7
6.Lain-lain	6	100

Sumber: Data olahan

Tabel 3. Masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja

Kendala	**Jumlah**	**Persentase**
1.Susah mendapatkan tenaga kerja yang terampil	17	100
2.Upah tenaga kerja tinggi	17	100
3. Lain-lain	1	5,6

Sumber: Data olahan

Table 4. Masalah yang berkaitan dengan modal (uang)

Kendala	Jumlah	Persentase
1.Sulit mendapatakan pinjaman dari bank	2	20
2.Tidak ada bantuan modal tunai dari instansi terkait	10	100
3. Lain-lain		

Sumber: Data olahan

Table 5. Masalah yang berkaitan dengan manajemen

Kendala	Jumlah	Persentase
1.Kurangnya pelatihan yang diberikan instansi terkait	8	100
2.Tidak adanya permintaan oleh instansi terkait	5	62,5
3. Kurangnya mengikuti berita-berita yang berkaitan dengan pengembangan usaha	3	37,5
4.Tidak memiliki dasar ilmu bisnis	4	50
5.Lain-lain	1	12,5

Sumber: Data olahan

Table 6. Masalah yang berkaitan dengan pemasaran (pasar)

Kendala	Jumlah	Persentase
1. Tingginya tingkat persaingan produk sejenis	8	100
2. Pasar sangat terbatas (hanya dikota Jayaapura)	6	75
3. Sulit memasarkan produk keluar daerah	2	25
4. Sulit mencari rekanan yang mau membantu memasarkan produk		
5. Tidak memiliki akses di luar daerah		
6.Lain-lain		

Sumber: Data olahan

Table 7. Masalah yang berkaitan dengan pembukuan (akuntansi)

Kendala	Jumlah	Persentase
1.Tidak merasakan perlu membuat pembukuan yang baik	14	100
2.Tidak pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait	6	42,9
3. Lain-lain		

Sumber: Data olahan

Secara spesifik permasalahan bahan baku yang mahal karena kekurangan modal dengan harga bahan baku yang mengalami kenaikan harga yang membuat harga yang tidak stabil. Untuk tenaga kerja ini masih sulit mendapatkan tenaga kerja untuk digaji maka banyak usaha mikro yang memperkerjaakan karyawan masih sebatas keluarga sendiri yang masih terdiri dari 1 sampai 2 orang saja untuk karyawannya. Dan kendala berikut adalah sulitnya mendapatkan pinjaman dari bank adalah masalah yang berkaitan dengan permodalahan dan lainnya itu sangat membutuhkan tambahan modal untuk dapat berkembang.

Permasalahan teknologi atau mesin ini peneliti tidak mengkaji lebih rinci karena dari responden yang dilakukana wawancara ini masih kesulitan untuk menggunakan teknologi untuk membantu dalam membuat produksi. Untuk masalah manajemen, kurangnya pelatihan bahkan sampai pelatihan yang tidak didapatkan oleh usaha mikro ini menjadi masalah yang mana instansi terkait dianggap menjadi salah satu factor penyebab, disamping kurang intensnya para pelaku usaha mikro mengikuti perkembangan informasi dan teknologi atau mesin produksi yang digunakan.

Adapun permasalahan pemasaran yang dihadapi adalah tingginya tingkat persaingan sesama pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk produk sejenis serta rendahnya akses pasar ke daerah lain. Dan untuk masalah yang berkaitan dengan pembukuan atau akuntansi yang belum dikuasai atau dimiliki oleh responden sebagai usaha mikro maka yaitu tidak pernah diberi pelatihan tentang pembukuan oleh instansi terkait. Padahal pembukuan adalah hal paling penting yang pengusaha atau usaha mikro ini kuasai untuk dapat membantu perkembangan keuangan usahanya, sebagai bahan evaluasi perkembangan usaha dan sebagai salah satu syarat untuk pengejukan pinjaman kepada pihak ketiga atau sebagai pemodal untuk memberikan dana.

4.2 Pembinaan dan pengembangan usaha yang dilakukan

Untuk tindak lanjut dari kegitan PkM ini maka akan dilakukan pelatihan terkait permbukuan, manajemen dan pemasaran oleh kampus pada Fakultas Ekonomi & Bisnis sebagai bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat untuk respoden yang telah bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirusahaan dengan data nama pedagangan dan jenis Usaha Mikro sebagai berikut:

No	Nama	Jenis Dagangan
1	Susan Bonay	Minuman Jas-jus dan Buah-buahan sambal
2	Waupi	Minuman Jas-jus dan Pinang
3	Yohanes Yoi	Nasi Kuning dan Pinang
4	Tresia	Kios
5	Ibu Fera Amiyau	Pinang
6	Ibu Welmina Ronsumbre	Pinang
7	Ibu Yosita Asaribab	Bensin, Minyak Tanah dan Minuman Jas-jus
8	Kios Mama Kembar	Kios
9	Kios Mama Imbiri	Kios
10	Pinang Mareella	Pinang
11	Kedai Dua Putri	Warung
12	Ibu Apilena	BBM Enceran, Pinang dan Minuman Jas-jus
13	Ivana	Pinang dan BBM Enceran
14	Albertina	Pinang

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN

1. Umumnya modal pelaku usaha mikro di Kota Jayapura adalah modal sendiri dan modalnya pun terbatas
2. Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku Usaha mikro di Kota Jayapura Disntirk Abepura tepatnya di Kelurahan VIM adalah keberhasiahan pengetahuan bisnis dan manajemen yang dimilik dan kelemahan dalam pembukuaan.
3. Masih kurangnya pembinaan bahkan belum ada yang mendapatkaan pembinaan dari Instansi terkait untuk pengembangan usaha mikro di Kelurahan VIM Distrik Abepura Kota Jayapura ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008," no. 1, 2008.
2. Y. F. Hosio, B. Yoseb, Y. Samori, and A. W. Mikir, "Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura," *J. Penelit. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–103, 2023, doi: 10.61231/jp2m.v1i2.76. LOA, : "Yakomina Flora Hosio : Universitas Ottow Geissler Papua , Indonesia," vol. 3, p. 2024, 2024.
3. M. . J. Hafsah, "Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM," *J. infoskop*, vol. 1, no. Upaya pengembangan umkm, p. 1, 2004, [Online]. Available: http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227.
4. V. Oktavianti, "Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal Pada Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Surabaya Kredit Formal Pada Usaha Mikro , Kecil ," 2017.